

ANALISIS PENGARUH PENYALURAN DANA ZAKAT, INFAQ, DAN SEDEKAH (ZIS) TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) PERIODE TAHUN 2015 - 2024

Nala Himatusyarifah, Sofi Dwi Ariyanti, Achmat Maruf

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Salatiga

nalahimatusyarifah@gmail.com, sofidwiariyanti01@gmail.com, amarruf71@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of zakat, infaq, and sadaqah (ZIS) fund distribution on the Human Development Index (HDI) in Indonesia during the period 2015-2024. ZIS is an Islamic philanthropic instrument that plays a strategic role in supporting the equitable distribution of welfare and improving the quality of life of society. This research employs a quantitative approach using time-series data obtained from the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) and Statistics Indonesia (BPS). The analytical techniques include the Augmented Dickey-Fuller (ADF) stationarity test, classical assumption tests, and linear regression analysis to identify the impact of ZIS on HDI. The results indicate that the HDI variable is stationary at the level, while the ZIS variable achieves stationarity at the first difference level. Regression estimation shows that ZIS has a positive and significant effect on HDI, both partially and simultaneously. Furthermore, the coefficient of determination suggests that changes in HDI can largely be explained by variations in ZIS funds. These findings indicate that increasing the collection and distribution of ZIS funds plays an important role in promoting human development, particularly through improving access to education, healthcare services, and a decent standard of living.

Keywords: zakat, infaq, sadaqah, human development index, Islamic economic development

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia selama periode 2015-2024. ZIS merupakan instrumen filantropi Islam yang memiliki fungsi strategis dalam mendukung pemerataan kesejahteraan serta peningkatan kualitas hidup masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data runtut waktu yang diperoleh dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Teknik analisis yang digunakan meliputi uji stasioneritas Augmented Dickey-Fuller (ADF), pengujian asumsi klasik, serta analisis regresi linier untuk mengidentifikasi pengaruh ZIS terhadap IPM. Hasil pengujian

Article history

Received: Desember 2025

Reviewed:

Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism checker no 80

Prefix DOI :
[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)Copyright : author
Publish by :

This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

menunjukkan bahwa variabel IPM telah bersifat stasioner pada tingkat level, sedangkan variabel ZIS mencapai stasioneritas pada tingkat first difference. Estimasi regresi menunjukkan bahwa ZIS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, baik secara parsial maupun simultan. Selain itu, nilai koefisien determinasi mengindikasikan bahwa perubahan IPM sebagian besar dapat dijelaskan oleh variasi dana ZIS. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan penghimpunan dan pendistribusian dana ZIS berperan penting dalam mendorong pembangunan manusia, terutama melalui peningkatan akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan standar hidup yang layak.

Kata kunci: zakat, infak, sedekah, indeks pembangunan manusia, pembangunan ekonomi Islam

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi tidak hanya dilihat dari angka produksi dan tingkat laju pertumbuhan ekonomi. Kesejahteraan masyarakat menjadi perlu untuk diperhatikan untuk menilai sisi aspek pembangunan manusia. Kemampuan masyarakat atau penduduk dalam memperoleh akses kesehatan, pendidikan dan pendapatan merupakan pengejawantahan dari aspek pembangunan manusia yang kemudian dijelaskan dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Kamarni et al., 2024)

Pembangunan dapat diartikan proses untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Keberhasilan pembangunan suatu wilayah dapat diukur dengan beberapa parameter, dan yang paling populer saat ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Indeks (HDI). Meskipun tidak mengukur semua dimensi dari pembangunan manusia, namun IPM dinilai mampu mengukur dimensi pokok pembangunan manusia

Berikut merupakan data nilai IPM Indonesia dari tahun 2015 - 2024:

Tabel 1. Perkembangan IPM dan ZIS di Indonesia

TAHUN	IPM	ZIS
2015	69.49	10,7718
2016	69.98	10,9584
2017	70.52	11,0394
2018	71.12	10,8181
2019	71.73	10,9339
2020	71.78	11,0622
2021	71.16	11,1398
2022	72.79	11,2136
2023	73.39	11,5115
2024	73.88	11,5945

Tabel 1 memperlihatkan dalam kurun waktu tahun 2015-2024 di Indonesia nilai IPM terus mengalami kenaikan. Meskipun IPM di Indonesia dari tahun 2015-2024 terus mengalami kenaikan akan tetapi ketimpangan yang terjadi pada pembangunan manusia ternyata masih tergolong tinggi.

Hal tersebut terlihat dari masih tingginya perbedaan nilai IPM antara beberapa daerah terutama wilayah Indonesia bagian tengah dan timur yang nilai IPM nya masih jauh dari standar nilai IPM nasional yaitu 71,94. Berbeda dengan wilayah Indonesia bagian barat yang nilai IPM nya rata-rata telah mencapai standar nilai IPM nasional. Provinsi yang ketimpangannya terlihat sangat jelas adalah provinsi DKI Jakarta dan Papua. Ketimpangan merupakan salah satu masalah lama yang belum bisa teratasi di Indonesia, dengan semakin meningkatnya nilai IPM di Indonesia diharapkan semakin memperbaiki kualitas pembangunan manusia dan memperkecil ketimpangan yang ada. Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan IPM. Faktorfaktor yang dianggap berpengaruh terhadap IPM antara lain penyaluran dana ZIS. (Lestari et al., 2023)

TINJAUAN PUSTAKA

Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dalam Pembangunan Ekonomi Islam

Zakat, infak, dan sedekah (ZIS) merupakan instrumen sosial-ekonomi dalam Islam yang berfungsi sebagai mekanisme distribusi dan redistribusi pendapatan. Zakat bersifat wajib dan memiliki dimensi ibadah serta sosial, sedangkan infak dan sedekah bersifat sukarela sebagai bentuk kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat. Dalam kerangka ekonomi Islam, ZIS tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kewajiban agama, tetapi juga diarahkan untuk mengurangi ketimpangan sosial, menekan kemiskinan, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan (Ascarya, 2017; Hafidhuddin, 2002).

Pengelolaan ZIS yang profesional dan produktif, khususnya melalui program pemberdayaan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan, diyakini mampu memberikan dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, ZIS dipandang sebagai instrumen strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi yang berkeadilan dan inklusif (Ascarya & Yumanita, 2018; Beik & Arsyianti, 2019).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai Ukuran Kualitas Pembangunan

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator komposit yang digunakan untuk menilai keberhasilan pembangunan manusia melalui tiga dimensi utama, yaitu umur panjang dan sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak. IPM menjadi alat ukur penting karena mampu merepresentasikan kualitas pembangunan secara lebih komprehensif dibandingkan indikator ekonomi tradisional yang hanya berfokus pada pertumbuhan pendapatan.

Dalam teori pembangunan modern, peningkatan IPM mencerminkan keberhasilan kebijakan publik dalam memperluas kapabilitas dan pilihan hidup masyarakat. Pembangunan manusia diposisikan sebagai tujuan utama pembangunan ekonomi, bukan sekadar konsekuensi dari pertumbuhan ekonomi semata (Todaro & Smith, 2015).

Keterkaitan ZIS dan Pembangunan Manusia

Secara konseptual, dana ZIS memiliki hubungan yang erat dengan pembangunan manusia. Penyaluran ZIS yang diarahkan pada sektor pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin dapat meningkatkan kualitas hidup serta produktivitas penerima manfaat. Pendekatan ini sejalan dengan konsep capability approach yang menekankan peningkatan kemampuan individu sebagai inti dari pembangunan manusia.

Berbagai studi empiris menunjukkan bahwa zakat dan instrumen filantropi Islam memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan dan pembangunan manusia. Zakat yang disalurkan secara produktif terbukti mampu meningkatkan pendapatan mustahik, memperbaiki akses terhadap layanan dasar, serta menurunkan tingkat kemiskinan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan IPM (Beik & Pratama, 2016; Kasri, 2016; Ritonga & Nurzaman, 2021).

Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan adanya pengaruh positif antara ZIS dan pembangunan manusia. (Beik & Pratama, 2016) menemukan bahwa zakat berperan signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik dan menurunkan tingkat kemiskinan. (Kasri, 2016) menegaskan bahwa efektivitas distribusi zakat berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat.

Penelitian (Ritonga & Nurzaman, 2021) secara khusus menunjukkan bahwa dana zakat memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan IPM di Indonesia. Namun demikian, sebagian penelitian masih menggunakan periode pengamatan yang terbatas atau pendekatan regional. Oleh karena itu, penelitian ini memperluas kajian sebelumnya dengan menggunakan data time series nasional periode 2015-2024 untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran ZIS terhadap IPM.

Kerangka berfikir Hipotesis Penelitian

Berikut grafik penelitian variabel penyaluran zakat, infak, dan sedekah (ZIS) mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dimana ZIS berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Dalam kerangka berfikir diatas , dapat di jelaskan bahwa terdapat variabel yang bersifat independen dan dependen, yang di mana independennya adalah ZIS (x) dan dependennya IPM (Y). Dengan mengacu pada kerangka tersebut , tujuan penelitian ini adalah apakah variabel independen tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis yang di ajukan sebagai berikut:

H₁: Penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia.

1. Research method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini, penyaluran dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) ditetapkan sebagai variabel independen, sedangkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berperan sebagai variabel dependen.

Data yang dipakai berupa data sekunder time series tahunan selama periode 2015-2024. Data ZIS diperoleh dari laporan resmi BAZNAS, sedangkan data IPM diambil dari publikasi BPS. Nilai ZIS dinyatakan dalam satuan rupiah dan, bila diperlukan, ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural (Ln) untuk menstabilkan variasi data. Sementara itu, IPM digunakan dalam bentuk indeks.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier sederhana. Model penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$$IPM_t = \alpha + \beta ZIS_t + \varepsilon_t$$

atau dalam bentuk logaritma:

$$IPM_t = \alpha + \beta \ln (ZIS_t) + \varepsilon_t$$

Sebelum model diestimasi, dilakukan uji stasioneritas menggunakan Augmented Dickey-Fuller (ADF) guna memastikan bahwa data tidak mengandung unit root. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas, agar model regresi memenuhi kriteria kelayakan.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk melihat pengaruh ZIS terhadap IPM secara parsial, serta uji F untuk menilai kesesuaian model secara keseluruhan. Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat besarnya kontribusi ZIS dalam menjelaskan variasi IPM. Penetapan tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$), dan pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi statistik seperti EViews.

a. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder runtut waktu (time series) dengan delapan observasi yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Kementerian Agama, dan Badan Pusat Statistik (BPS). Data meliputi jumlah dana zakat (rupiah), jumlah dana Infak-Shodaqoh (rupiah), dan Indeks Pembagunan Manusia. Seluruh data kemudian diolah kembali oleh peneliti untuk kepentingan analisis.

b. Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan satu variabel dependen dan dua variabel independen sebagai berikut:

1. **Indeks Pembagunan Manusia (Y):** persentase pembagunan manusia.
2. **Zakat, infaq dan shodaqoh (X):** total penghimpunan dana zakat dalam rupiah setiap tahun dan penghimpunan dana Infak-Shodaqoh dalam rupiah setiap tahun.

Pemilihan ketiga variabel ini didasarkan pada konsep ekonomi Islam yang menempatkan ZIS sebagai instrumen distribusi kesejahteraan yang berpotensi mengurangi tingkat kemiskinan.

Hasil dan pembahasan

Analisis deskriptif

	IPM	ZIS
Mean	719584.6	11.10433
Median	719570.5	11.05080
Maximum	720345.0	11.59451
Minimum	718845.0	10.77183
Std. Dev.	516.3359	0.272453
Skewness	0.060861	0.683528
Kurtosis	2.011848	2.366392
Jarque-Bera	0.413025	0.945960
Probability	0.813416	0.623143
Sum	7195846.	111.0433
Sum Sq. Dev.	2399424.	0.668075
Observations	10	10

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel ZIS (X) dan Indeks Pembangunan Manusia/IPM (Y) menunjukkan karakteristik data yang berbeda selama periode pengamatan dengan jumlah observasi sebanyak 10 tahun. Variabel IPM memiliki nilai rata-rata sebesar 719.584,6, dengan nilai median 719.570,5. Nilai maksimum IPM tercatat sebesar 720.345,0, sedangkan nilai minimum sebesar 718.845,0. Rentang nilai tersebut menunjukkan bahwa IPM cenderung stabil dengan fluktuasi yang relatif kecil. Hal ini diperkuat oleh nilai standar deviasi IPM sebesar 516,3359, yang menandakan bahwa variasi data IPM selama periode penelitian tergolong rendah. Nilai skewness sebesar 0,060861 menunjukkan bahwa distribusi IPM relatif simetris, sedangkan nilai kurtosis sebesar 2,011848 mengindikasikan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Sementara itu, variabel ZIS memiliki nilai rata-rata sebesar 11,10433, dengan nilai median 11,05080. Nilai maksimum ZIS tercatat sebesar 11,59451, sedangkan nilai minimum sebesar 10,77183. Perbedaan antara nilai maksimum dan minimum tersebut menunjukkan bahwa penghimpunan dana ZIS mengalami fluktuasi yang cukup nyata selama periode pengamatan. Nilai standar deviasi ZIS sebesar 0,272453 mengindikasikan adanya variasi data yang lebih tinggi dibandingkan IPM. Nilai skewness sebesar 0,683528 menunjukkan bahwa distribusi ZIS cenderung

condong ke kanan (positively skewed), sedangkan nilai kurtosis sebesar 2,366392 menunjukkan distribusi yang relatif normal.

Uji stasioneritas

Null Hypothesis: IPM has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=1)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.444296	0.0409
Test critical values: 1% level	-5.835186	
5% level	-4.246503	
10% level	-3.590496	

Null Hypothesis: D(ZIS) has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=1)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.740474	0.0073
Test critical values: 1% level	-6.292057	
5% level	-4.450425	
10% level	-3.701534	

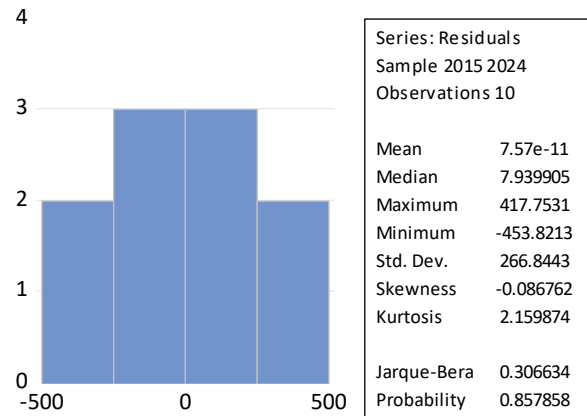
Pengujian stasioneritas data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Augmented Dickey-Fuller (ADF) Test dengan memasukkan unsur konstanta dan tren linear. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan telah memenuhi syarat stasioneritas sehingga hasil estimasi regresi yang diperoleh tidak bersifat semu.

Hasil pengujian terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada tingkat level menunjukkan nilai statistik ADF sebesar $-4,444296$ dengan nilai probabilitas $0,0409$. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi 5 persen, sehingga hipotesis nol yang menyatakan bahwa IPM mengandung unit root dapat ditolak. Selain itu, nilai statistik ADF IPM juga lebih kecil daripada nilai kritis pada tingkat signifikansi 5 persen ($-4,246503$) dan 10 persen ($-3,590496$). Hal ini mengindikasikan bahwa variabel IPM telah bersifat stasioner pada level dengan tren linear.

Sementara itu, variabel Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) diuji pada tingkat first difference karena pada tingkat level masih mengandung unit root. Hasil uji ADF menunjukkan nilai statistik sebesar $-6,740474$ dengan probabilitas $0,0073$. Nilai tersebut berada di bawah tingkat signifikansi 1 persen dan 5 persen, serta lebih kecil dari seluruh nilai kritis ADF pada tingkat 1 persen ($-6,292057$), 5 persen ($-4,450425$), dan 10 persen ($-3,701534$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel ZIS stasioner pada tingkat first difference dengan tren linear.

Secara keseluruhan, hasil pengujian stasioneritas menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi syarat stasioneritas pada tingkat yang berbeda, yaitu IPM pada level dan ZIS pada first difference. Kondisi ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi prasyarat analisis time series, sehingga estimasi yang dihasilkan dapat diinterpretasikan secara ekonometrika dan tidak mengandung permasalahan regresi semu.

Uji normalitas



Hasil uji normalitas menggunakan metode Jarque-Bera menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.857858, yang jauh lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Nilai ini mengindikasikan bahwa residual dalam model berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut karena tidak terdapat penyimpangan distribusi data terhadap kurva normal.

Uji autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.638809	Prob. F(2,6)	0.2705
Obs*R-squared	3.532822	Prob. Chi-Square(2)	0.1709

Pada hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi karena nilai $\text{pron.chi-square}(2)$ $0.1709 > 0,05$, sehingga hipotesis nol tidak ditolak. Maka model regresi ini tidak mengandung autokorelasi dan memenuhi asumsi klasik.

Uji heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.946781	Prob. F(2,7)	0.2127
Obs*R-squared	3.574187	Prob. Chi-Square(2)	0.1674
Scaled explained SS	1.326594	Prob. Chi-Square(2)	0.5152

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 12/21/25 Time: 20:47

Sample: 2015 2024

Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11278094	41337193	0.272832	0.7929
ZIS^2	75504.63	330088.0	0.228741	0.8256
ZIS	-1848760.	7389575.	-0.250185	0.8096

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan White Test dengan hipotesis nol bahwa model bersifat homoskedastis. Hasil pengujian menunjukkan nilai F-statistic sebesar 1,946781 dengan Prob. F(2,7) sebesar 0,2127. Selain itu, nilai Obs*R-squared sebesar 3,574187 dengan Prob. Chi-Square(2) sebesar 0,1674, serta nilai Scaled explained SS sebesar 1,326594 dengan Prob. Chi-Square(2) sebesar 0,5152.

Seluruh nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis nol tidak ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model

regresi, sehingga model memenuhi asumsi homoskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	14793232	1846.693	NA
ZIS	119906.5	1846.693	1.000000

Uji multikolinearitas dilakukan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF). Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Centered VIF pada variabel ZIS sebesar 1.000000, yang berada di bawah batas toleransi 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	701568.5	3846.197	182.4058	0.0000
ZIS	1622.435	346.2753	4.685392	0.0016

Hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial variabel ZIS memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0016 > 0,05, yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan secara parsial.

Uji F

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	701568.5	3846.197	182.4058	0.0000
ZIS	1622.435	346.2753	4.685392	0.0016
R-squared	0.732914	Mean dependent var		719584.6
Adjusted R-squared	0.699528	S.D. dependent var		516.3359
S.E. of regression	283.0311	Akaike info criterion		14.30585
Sum squared resid	640852.8	Schwarz criterion		14.36636
Log likelihood	-69.52923	Hannan-Quinn criter.		14.23946
F-statistic	21.95289	Durbin-Watson stat		1.228330
Prob(F-statistic)	0.001571			

Hasil menunjukkan nilai prob(F-statistic) sebesar 0,001571 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ZIS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap IPM. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variasi perubahan IPM.

Uji koefisien determinasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	701568.5	3846.197	182.4058	0.0000
ZIS	1622.435	346.2753	4.685392	0.0016
R-squared	0.732914	Mean dependent var		719584.6
Adjusted R-squared	0.699528	S.D. dependent var		516.3359
S.E. of regression	283.0311	Akaike info criterion		14.30585
Sum squared resid	640852.8	Schwarz criterion		14.36636
Log likelihood	-69.52923	Hannan-Quinn criter.		14.23946
F-statistic	21.95289	Durbin-Watson stat		1.228330
Prob(F-statistic)	0.001571			

Nilai R-squared pada model regresi adalah 0,732914, atau sekitar 73,29%. Artinya, 73,29% variasi perubahan indeks pembangunan manusia (IPM) dapat dijelaskan oleh variabel zakat, infaq, shodaqoh (ZIS) dalam model. Sisanya 26,71% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai adjusted R-

square yang relatif mendekati R-squared menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki tingkat kelayakan yang baik dan tidak mengalami overestimasi.

Analisis regresi

$$IPM = 701568.540025 + 1622.43516248 * ZIS$$

Nilai konstanta sebesar 701.568,54 menunjukkan bahwa ketika variabel Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) bernilai nol, maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berada pada nilai dasar tersebut. Koefisien regresi ZIS sebesar 1.622,44 menunjukkan bahwa setiap peningkatan dana ZIS sebesar satu satuan akan meningkatkan IPM sebesar 1.622,44 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa koefisien ZIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, yang tercermin dari nilai t-statistic sebesar 4,685392 dan probabilitas sebesar 0,0016. Selain itu, nilai F-statistic sebesar 21,95289 dengan Prob(F-statistic) sebesar 0,001571 mengindikasikan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan. Dengan nilai R-squared sebesar 0,732914, model ini mampu menjelaskan 73,29 persen variasi perubahan IPM.

Secara keseluruhan, hasil regresi menunjukkan bahwa peningkatan dana ZIS berkontribusi nyata dalam meningkatkan IPM, sehingga peran ZIS menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung pembangunan manusia.

Pembahasan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan dana ZIS memiliki kontribusi nyata dalam mendorong peningkatan kualitas pembangunan manusia, terutama melalui dimensi pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak (Hafidhuddin, 2002).

Koefisien regresi ZIS yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin besar dana ZIS yang terhimpun dan tersalurkan, maka semakin besar pula peluang peningkatan IPM. Dalam perspektif ekonomi Islam, zakat dan instrumen filantropi Islam berfungsi sebagai mekanisme redistribusi pendapatan untuk mengurangi ketimpangan dan memperkuat kesejahteraan sosial (Beik & Arsyianti, 2019). Penyaluran ZIS yang dilakukan secara produktif, seperti pada sektor pendidikan dan kesehatan, mampu memberikan dampak berkelanjutan terhadap kualitas hidup masyarakat (Hafidhuddin, 2002).

Hasil uji t yang signifikan menunjukkan bahwa pengaruh ZIS terhadap IPM bersifat langsung dan bukan terjadi secara kebetulan. Selain itu, hasil uji F yang juga signifikan mengindikasikan bahwa model regresi secara keseluruhan memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan hubungan antara ZIS dan IPM. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembangunan manusia tidak hanya ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi, tetapi juga oleh efektivitas instrumen sosial dan kebijakan redistribusi (Mankiw, 2015).

Nilai koefisien determinasi yang cukup tinggi menunjukkan bahwa ZIS memiliki peran penting dalam menjelaskan variasi IPM, meskipun masih terdapat faktor lain di luar model yang turut memengaruhi pembangunan manusia, seperti kebijakan pemerintah, kondisi makroekonomi, dan kualitas institusi. Oleh karena itu, optimalisasi pengelolaan ZIS perlu dilakukan secara berkelanjutan agar dampaknya terhadap pembangunan manusia dapat lebih maksimal.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa dana sosial Islam memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan dan pembangunan sosial masyarakat (Beik & Arsyianti, 2019). Dengan demikian, penguatan tata kelola lembaga pengelola zakat serta integrasi program ZIS dengan agenda pembangunan nasional menjadi langkah strategis dalam meningkatkan IPM di Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia. Hasil estimasi regresi menunjukkan bahwa peningkatan dana ZIS mampu mendorong peningkatan kualitas pembangunan manusia, khususnya melalui aspek pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel ZIS signifikan secara parsial maupun simultan terhadap IPM. Selain itu, nilai koefisien determinasi yang relatif tinggi mengindikasikan bahwa ZIS memiliki peran yang cukup besar dalam menjelaskan variasi perubahan IPM, meskipun masih terdapat faktor lain di luar model yang turut memengaruhi pembangunan manusia.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi pengelolaan dan pendistribusian ZIS dapat menjadi salah satu instrumen strategis dalam mendukung pembangunan manusia di Indonesia. Oleh karena itu, penguatan tata kelola lembaga pengelola zakat serta integrasi program ZIS dengan kebijakan pembangunan nasional perlu terus ditingkatkan agar dampak yang dihasilkan dapat lebih maksimal dan berkelanjutan.

Acknowledgment

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan artikel ilmiah ini. Penelitian ini merupakan bagian dari proses akademik pada mata kuliah Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam, yang menjadi sarana bagi penulis untuk memperdalam pemahaman serta mengembangkan kajian ilmiah di bidang ekonomi Islam. Ucapan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya disampaikan kepada Bapak Mohammad Soleh M.E. selaku dosen pengampu mata kuliah Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam atas bimbingan, arahan, dan masukan yang diberikan selama proses penyusunan artikel ini. Pendampingan yang diberikan sangat membantu penulis dalam memperjelas kerangka konseptual, menyusun analisis secara sistematis, serta memastikan penulisan artikel sesuai dengan kaidah ilmiah.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada para peneliti terdahulu yang karya-karyanya menjadi rujukan penting dalam penelitian ini. Kontribusi penelitian sebelumnya sangat membantu dalam memperkaya perspektif teoretis dan empiris, serta memperkuat dasar analisis yang digunakan. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang secara tidak langsung telah memberikan dukungan selama proses penelitian dan penulisan artikel ini. Penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan sebagai bahan evaluasi dan penyempurnaan pada penelitian selanjutnya. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi akademik bagi pengembangan kajian ekonomi pembangunan Islam dan menjadi referensi bagi penelitian berikutnya.

Referensi

- Ascarya. (2017). The Role of Islamic Social Finance in Poverty Alleviation. *International Journal of Zakat*, 2(2), 1-14.
- Ascarya, & Yumanita, D. (2018). Comparing the Effectiveness of Zakat and Fiscal Policy on Poverty Reduction. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 4(1), 19-44.
- Beik, I. S., & Arsyianti, L. D. (2019). *Ekonomi pembangunan syariah*. PT RajaGrafindo Persada.
- Beik, I. S., & Pratama, C. (2016). Zakat Impact on Poverty and Welfare of Mustahik: A CIBEST Model Approach. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 8(2), 235-252. <https://doi.org/10.15408/aiq.v8i2.3005>
- Hafidhuiddin, D. (2002). *Zakat dalam perekonomian modern*. Gema insani.

ISSN : 3025-9495

Issue 2). <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ekonomi>

Kamarni, N., Saputra, H., Aprilia, C., Valerina, C., & Penulis, N. (2024). *Pengaruh Zakat, Infaq, dan Sedekah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat* (Vol. 20, Issue 2). <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ekonomi>

Kasri, R. A. (2016). Effectiveness of Zakat Targeting in Alleviating Poverty. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 8(2), 169-186. <https://doi.org/10.15408/aiq.v8i2.3006>

Lestari, D., Tinggi, S., Syariah, E., & Palapa, T. (2023). PENGARUH DANA ZAKAT, INFAK, SEDEKAH, UPAH MINIMUM PROVINSI DAN KEMISKINAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI INDONESIA. In *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam* (Vol. 4).

Mankiw, N. G. (2015). *Macroeconomics*. Worth Publishers.

Ritonga, M., & Nurzaman, M. S. (2021). The Impact of Zakat on Human Development Index in Indonesia. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 7(2), 245-264. <https://doi.org/10.21098/jimf.v7i2.1365>

Sen, A. (1999). *Development as freedom*. Oxford: Oxford University Press.

UNDP. (2023). *Human Development Report*.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development*. Pearson.